

KONTRIBUSI PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 1 MUTIARA

Bunyamin¹, Nur Masyitah²
 Email: bunyamin@unigha.ac.id
 Universitas Jabal Ghafur

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul "Kontribusi Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Mutiara" Ini mengangkat masalah Bagaimana prestasi belajar siswa dan gambaran perhatian orang tua di SMA Negeri 1 Mutiara. Bagaimana kontribusi perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Mutiara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Mutiara, untuk mengetahui perhatian orang tua di SMA Negeri 1 Mutiara, serta untuk mengetahui seberapa besar kontribusi perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Mutiara. Jumlah Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMN Negeri 1 Mutiara yang berjumlah 710 siswa, Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik *sample random sampling* 10 % dari anggota populasi keseluruhan yang berjumlah 710 orang. Metode yang digunakan metode deskriptif dengan pendekatan korelasional (hubungan). Pengumpulan data dilakukan secara observasi, dokumentasi pada objek penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Perhitungan data peneliti akan menggunakan program SPSS versi 22.0. Hasil penelitian menunjukkan tingkat perhatian orang tua secara rata-rata berada pada kategori sangat tinggi. Tingkat prestasi belajar siswa secara rata-rata berada pada kategori tinggi Artinya, siswa memiliki kemampuan kognitif (pengetahuan), kemampuan afektif (sikap), dan kemampuan psikomotor (keterampilan). Kontribusi perhatian orang tua memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan prestasi belajar siswa. Kemudian, nilai *R Square* (R^2) sebesar 0,754, berarti perhatian orang tua berkontribusi terhadap prestasi belajar siswa sebesar 75,4%.

Kata Kunci: kontribusi, perhatian orang tua, prestasi belajar

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang sangat penting karena pendidikan mempunyai tugas untuk menyiapkan sumber daya manusia bagi pembangunan bangsa dan negara. Untuk itu dalam pendidikan dibutuhkan proses mengembangkan semua aspek kepribadian manusia yang mencakup pengetahuannya, keterampilannya, nilai dan sikapnya, serta untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.

Dalam pasal 1 undang-undang 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional merumuskan bahwa:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat aktif mengembangkan potensi dirinya, untuk memiliki kekuatan yang spiritual keagamaan, pendalaman diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Definisi di atas menyatakan bahwa pendidikan menitik beratkan pada

pengembangan semua potensi yang dimiliki oleh manusia itu sendiri. Jadi pendidikan adalah usaha sadar dari peserta didik dan terencana melalui proses kegiatan belajar mengajar secara aktif dalam mengembangkan potensi dirinya agar terwujudnya cita-cita dan tujuan yang diharapkan.

Belajar dan pembelajaran merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dalam proses pendidikan. Oleh karena itu kegiatan belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang yang ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar. Untuk mewujudkan belajar dan pembelajaran harus ada keterlibatan berbagai pihak, yaitu keluarga (orang tua), sekolah (guru) dan masyarakat. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi berlangsungnya proses pendidikan belajar dan pembelajaran.

Peran keluarga sangat dominan untuk menjadikan anak cerdas, sehat, dan memiliki penyesuaian sosial yang baik dalam kegiatan belajar mengajar (Helmawati: 2014, 49). Dengan demikian, peran orang tua sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan. Peran orang tua dapat ditunjukkan melalui perhatian terhadap anaknya.

Oleh karena itu keberhasilan belajar anak sangat ditentukan oleh beberapa faktor, antara lain adanya dorongan atau motivasi, baik secara intrinsik maupun ekstrinsik. Dalam kaitannya dengan yang disebutkan terakhir ini, perhatian orang tua sangat menentukan. Di samping itu keterikatan biologis dan psikologis antara orang tua dan anaknya mempunyai implikasi

tanggung jawab secara moral bagi orang tua untuk senantiasa memperhatikan pendidikan anaknya. Tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anaknya bersifat sangat mengikat karena anak adalah amanat Allah yang dititipkan kepada orang tua, sehingga mereka harus berusaha semaksimal mungkin untuk memperhatikan pendidikan anaknya.

Para ahli pendidikan sering mengungkapkan bahwa orang tua merupakan pendidik yang utama dan pertama bagi anak-anaknya. Anak lahir pemeliharaan orang tua dan membesarkan didalam keluarga karena keluarga salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Menurut Ningsih dan Arfatin (2016) perhatian orang tua adalah pemusatan energi yang dilakukan secara sengaja, intensif, dan terkonsentrasi dari orang tua yang ditandai rasa penuh kasih sayang dalam melakukan tindakan demi prestasi belajar anak. Perhatian orang tua yang diberikan pada anaknya berbeda antara individu satu dengan lainnya. Ada orang tua yang sangat memperhatikan pendidikan anaknya, dan ada juga orang tua yang acuh tak acuh terhadap pendidikan anaknya. Tuntutan pekerjaan orang tua menjadi salah satu penyebab kurangnya perhatian pada anak. Akibatnya, anak dapat menjadi tidak bersemangat sekolah dan melakukan tindakan seenaknya sendiri. Hal tersebut kemudian diduga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan pengamatan penulis di SMA Negeri 1 Mutiara pada saat proses pembelajaran peneliti mengamati bahwa sebagian siswa mengalami kesulitan dalam belajar, kemudian dari wawancara dengan beberapa guru kelas, dapat diketahui bahwa perhatian orang tua memang sangat berpengaruh terhadap prestasi siswa, karena kesibukan orang tua untuk memenuhi

kebutuhan hidup menyebabkan orang tua kurang perhatian terhadap anaknya, ketika diadakan rapat wali murid terdapat orang tua yang tidak hadir karena kepentingan individu atau kesibukan dalam bekerja, hal ini menyebabkan orang tua kurang memperhatikan kegiatan belajar pendidikan anaknya, sehingga menyerahkan tanggung jawab pendidikan sepenuhnya kepada sekolah, keberhasilan atau prestasi yang dicapai siswa dalam pendidikan sesungguhnya merupakan hasil interaksi antara kedua faktor.

Oleh karena itu orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain, maka akan menyebabkan anak tersebut tidak atau kurang berhasil dalam belajarnya. Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik mengangkat judul **“Kontribusi Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswadi SMA Negeri 1 Mutiara”**.

B. TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data merupakan suatu tahapan penting dalam penelitian, karena dari

analisis data inilah nantinya akan diperoleh hasil penelitian yang selanjutnya akan menjadi temuan dari penelitian yang dilakukan. Menurut Yusuf (2014) analisa data merupakan salah satu langkah dalam kegiatan penelitian yang sangat menentukan ketepatan dan kesahihan dalam penelitian.

1. Deskripsi Data

Deskripsi data dilakukan untuk mendeskripsikan data tentang tingkat skor pencapaian responden pada masing-masing variabel dengan menggunakan rumus persentase berikut.

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan:

P = tingkat persentase jawaban

F = frekuensi jawaban

n = jumlah sampel

Selanjutnya, dalam melakukan kategorisasi, diperlukan rentangan data atau interval, yang diperoleh dari rumus berikut.

$$I = \frac{k}{\text{Data Terbesar} - \text{Data Terkecil}} \\ = \frac{\text{Jumlah Kelompok}}{(\text{Irianto, 2010:22})}$$

Setelah didapatkan interval masing-masing variabel penelitian, kemudian dilakukan pengkategorian dan persentase masing-masing variabel penelitian.

a. Perhatian orang tua

Kategorisasi dan persentase perhatian orang tua dengan 28 butir pernyataan, skor maksimal 140 dan skor terendah adalah 28 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Klasifikasi Kategori Skala Perhatian Orang Tua

No	Kategorisasi Skala Perhatian Orang Tua	Rentang	
		Interval Skor	Rata-rata %
1	Sangat Tinggi (ST)	≥ 118	≥ 84
2	Tinggi (T)	96 - 117	68 - 83
3	Sedang (S)	74 - 95	52 - 67
4	Rendah (R)	52 - 73	37 - 52
5	Sangat Rendah (SR)	≤ 51	≤ 36

b. Prestasi belajar siswa

Kategorisasi dan persentase prestasi belajar siswa dengan 10 butir

pernyataan, skor maksimal 50 dan skor terendah 10, dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Klasifikasi Kategori Skala Prestasi belajar siswa

No	Kategorisasi Perfeksionis	Rentang	
		Skor	Rata-rata %
1	Sangat Tinggi (ST)	≥ 48	≥ 96
2	Tinggi (T)	46 – 47	92 - 94
3	Sedang (S)	44 – 45	88 – 90
4	Rendah (R)	40 – 43	80 – 86
5	Sangat Rendah (SR)	≤ 40	≤ 80

Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian Hipotesis pada penelitian ini dalam melihat ada tidaknya hubungan perhatian orang terhadap prestasi belajar siswa, peneliti menggunakan teknik analisis regresi sederhana sebagai berikut.

$$\hat{Y} = a + bX$$

Perhitungan data peneliti akan menggunakan program SPSS versi 22.0

Mutiara. Hasil penelitian dan pembahasan berdasarkan skor hasil penelitian yang telah diadministrasikan pada siswa yang menjadi sampel di SMA Negeri 1 Mutiara. Berdasarkan verifikasi data penelitian, diperoleh data yang layak untuk diolah sebanyak 71 siswa (seluruh sampel). Data penelitian ini, meliputi: Perhatian Orang Tua (X), dan prestasi belajar siswa (Y). Dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Perhatian Orang Tua (X)

Hasil pengumpulan dan pengolahan data perhatian orang tua dari keseluruhan sampel (responden) berjumlah 71 siswa, dapat dilihat pada Tabel 3.

C. HASIL PENELITIAN**1. Hasil Deskripsi**

Pada bab ini dikemukakan hasil penelitian dan pembahasan tentang kontribusi perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Persentase Distribusi Perhatian orang Tua (X) Berdasarkan Kategori (n = 71)

Kategori	Interval Skor	F	%
Sangat Tinggi (ST)	≥ 118	36	51
Tinggi (T)	96 - 117	19	27
Sedang (S)	74 - 95	16	22
Rendah (R)	52 - 73	0	0
Sangat Rendah (SR)	≤ 51	0	0
Keseluruhan		71	100

Berdasarkan Tabel 12, terlihat bahwa sebagian besar perhatian orang tua berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 51%, sebagian perhatian orang tua lainnya berada pada kategori tinggi yaitu

sebesar 27 %, pada kategori sedang sebesar 22 %, sedangkan kategori rendah dan sangat rendah tidak terdapat perhatian orang tua pada kategori tersebut, deskripsi data tentang

perhatian orang tua berdasarkan indikator dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Deskripsi Rata-rata (*Mean*) dan Persentase (%) perhatian orang tua (X) (n = 71)

N o	Indikator	Ma x	Tertingg i	Terenda h	Skor Σ	Mean	%	Sd	Ke t
1.	Kebutuhan Dasar Fisiologi/Biologis	15	15	4	702	9,89	65,92	3,51	
2.	Kebutuhan Rasa Aman dan Perlindungan	23	23	8	1121	15,79	68,65	4,89	
3.	Kebutuhan Sosial	25	25	12	1409	19,89	73,38	3,48	
4.	Kebutuhan Akan Penghargaan	25	25	6	1270	17,89	71,55	4,11	
5.	Kebutuhan Aktualisasi Diri	25	25	13	1420	20,00	80,00	4,17	
6.	Kebutuhan Akan Mengetahui Mengerti	25	25	6	1146	16,14	64,56	5,80	
7.	Kebutuhan Estetik	25	25	13	1440	20,28	81,13	3,95	
	Keseluruhan	163	163	49	8,508	119,88	73,54	29,91	

Tabel 4 memperlihatkan bahwa dari keseluruhan indikator perhatian orang tua berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 73,54%. Hal ini terlihat dari analisis data pada setiap indikator antara lain: kebutuhan dasar fisiologi/biologis berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 65,92%, indikator kebutuhan rasa aman dan perlindungan berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 68,65%, indikator kebutuhan sosial pada kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 73,38%, indikator kebutuhan akan penghargaan berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase

71,55%, indikator kebutuhan aktualisasi diri berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 80,00 %, indikator kebutuhan akan mengetahui mengerti berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 64,56%, dan indikator kebutuhan estetik berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 81,13%.

b. Prestasi Belajar Siswa (Y)

Hasil pengumpulan dan pengolahan data instrumen prestasi belajar siswa dari keseluruhan sampel (responden) berjumlah 71 siswa, dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi dan Persentase prestasi belajar siswa (Y) Berdasarkan Kategori (n = 71)

Kategori	Interval Skor	F	%
Sangat Tinggi (ST)	≥ 48	39	55
Tinggi (T)	46 - 47	10	14
Sedang (S)	44 - 45	18	25
Rendah (R)	40 - 43	4	6
Sangat Rendah (SR)	≤ 40	0	0
Keseluruhan		71	100

Tabel 5 memperlihatkan bahwa secara rata-rata dari keseluruhan prestasi belajar siswa berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 55%, sebagian siswa lainnya berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 14%, kemudian kategori sedang dengan persentase

25%, sedangkan kategori rendah dengan persentase sebesar 6 %, dan sangat rendah tidak terdapat siswa pada kategori tersebut. Selanjutnya, deskripsi data prestasi belajar siswa berdasarkan indikator dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Deskripsi Rata-rata (*Mean*) dan Persentase (%) prestasi belajar siswa (Y) (n = 71)

No	Indikator	Skor						
		Max	Tertinggi	Terendah	Σ	Mean	%	Sd
1.	Kemampuan Kognitif (Pengetahuan)	20	20	9	1097	15,45	77,25	2,45
2.	Kemampuan Afektif (sikap)	18	19	11	1139	16,04	89,12	1,79
3.	Kemampuan Psikomotor (Keterampilan)	20	20	12	1167	16,44	82,18	1,92
	Keseluruhan	58	59	32	3403	47.93	82.6	6,16

Tabel 6 memperlihatkan bahwa secara rata-rata dari keseluruhan indikator prestasi belajar siswa berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 82,6% dari skor maksimal. Hal ini juga terlihat dari hasil analisis data pada setiap indikator, yaitu: kemampuan kognitif (pengetahuan) berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 77,25 %, kemampuan afektif (sikap) berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 89,12%, dan kemampuan psikomotor (keterampilan)

berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 82,18 %

2. Uji Normalitas

Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* yaitu membandingkan koefisien *Asymp. Sig.* atau *P-value* dengan taraf signifikansi 0,05. Data berdistribusi normal bila skor signifikan *Kolmogorov-Smirnov (Asymp. Sig)* $\geq 0,05$ dan dinyatakan tidak normal bila skor signifikan *Kolmogorov-Smirnov (Asymp. Sig)* $< 0,05$. Hasil perhitungan uji normalitas

setiap variabel tersebut dapat dilihat pada prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Mutiara dapat dilihat pada tabel di bawah

Untuk mengetahui nilai korelasi ini:
kontribusi perhatian orang tua dengan

Tabel 7 Nilai uji normalitas Kolmogorov-Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		44
Normal	Mean	53.8863636
Parameters ^a	Std. Deviation	9.04175989
Most Extreme	Absolute	.081
Differences	Positive	.061
	Negative	-.081
Kolmogorov-Smirnov Z		.539
Asymp. Sig. (2-tailed)		.933

a. Test distribution is Normal.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas menyatakan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) untuk perhatian orang tua sebesar dan hasil belajar siswa sebesar 0,933 > 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan data yang digunakan dalam penelitian ini telah berdistribusi normal

3. Uji Correlations

Perhitungan korelasi product moment mensyaratkan bahwa populasi maupun berasal dari dua varian yang berdistribusi

normal. Hasil analisis korelasi product moment akan memperoleh hasil koefisien korelasi sebesar (r) yang selanjutnya untuk mengetahui kuat lemahnya hubungan korelasi akan dikonsultasikan pada kategori berikut. Interpretasi angka korelasi menurut Sugiyono (2007)

0 – 0,199 = Sangat lemah

0,20 – 0,399 = lemah

0,40 – 0,599 = Sedang

0,60 – 0,799 = Kuat

0,80-1,0 = Sangat kuat

Tabel 8. Nilai uji korelasi
Correlations

		Perhatian-orangtua	Prestasi-Belajar
Perhatian-orangtua	Pearson Correlation	1	.959**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	71	71
Prestasi-Belajar	Pearson Correlation	.959**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	71	71

**, Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel output di atas dapat dikatakan bahwa koefisien korelasi antara distribusi perhatian orang tua (x) dengan prestasi belajar siswa (y) adalah sebesar $(r) = 0,959$ disertai signifikansi 0,000. Berdasarkan kriteria keputusan di atas maka dapat disimpulkan bahwa korelasi dari ke dua variabel tersebut adalah signifikan, oleh karena signifikan yang menyertai lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian korelasi yang terjadi bersifat positif, artinya apabila variabel bebas (independent) meningkat, maka akan disertai oleh

meningkatnya variabel terikat (dependent), korelasi yang terjadi berada dalam kategori sangat kuat

3. Pengujian Hipotesis Penelitian

Setelah uji persyaratan analisis yang dilakukan, ternyata semua skor tiap variabel penelitian memenuhi persyaratan untuk dilakukan pengujian statistik lebih lanjut, maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Terdapat kontribusi **perhatian orang tua (X)** terhadap **prestasi siswa (Y)** Hasil analisis perhatian orang tua terhadap prestasi siswa dapat dilihat pada Tabel 9.

Model Summary^b

R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.920	.918	2.56924

a. Predictors: (Constant), Kontribusi Perhatian Orang Tua

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Tabel 9 memperlihatkan bahwa nilai R sebesar 0,920 yang menunjukkan kontribusi perhatian orang tua memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan prestasi belajar siswa. Kemudian, nilai *R Square* (R^2) sebesar 0,918, berarti perhatian orang tua berkontribusi terhadap prestasi belajar siswa sebesar 9,18%. Setelah diketahui koefisien regresi dan kontribusi perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa, maka langkah selanjutnya dilakukan uji signifikansi yang bertujuan untuk menjelaskan apakah variasi nilai variabel bebas dapat menjelaskan variasi nilai variabel terikat dengan menggunakan besaran nilai F.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut.

1. Tingkat perhatian orang tua secara rata-rata berada pada kategori sangat tinggi Artinya orang tua memenuhi kebutuhan dasar fisiologi/biologis memenuhi kebutuhan rasa aman dan perlindungan bagi siswa, memenuhi kebutuhan sosial bagi siswa, memenuhi kebutuhan akan penghargaan bagi siswa, memenuhi kebutuhan aktualisasi diri bagi siswa, memenuhi kebutuhan akan mengetahui mengerti, dan memenuhi kebutuhan estetik.
2. Tingkat prestasi belajar siswa secara rata-rata berada pada kategori tinggi Artinya, siswa memiliki kemampuan kognitif (pengetahuan), kemampuan afektif (sikap), dan kemampuan psikomotor (keterampilan).
3. Kontribusi perhatian orang tua memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan prestasi belajar siswa. Kemudian,

nilai *R Square* (R^2) sebesar 0,754, berarti perhatian orang tua berkontribusi terhadap prestasi belajar siswa sebesar 75,4%.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Muri Yusuf, 1982 *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Jakarta,: Ghalia, 1982.
- Arikunto, Suharsimi, 1986. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Helmawati, 2014. *Pendidikan Keluarga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Azwar, Saifuddin. 2009. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ningsih, Rita, dan Arfatin Nurrahmah. 2016. *“Pengaruh Kemandirian Belajar”*. Jakarta: Rineka Cipta.